

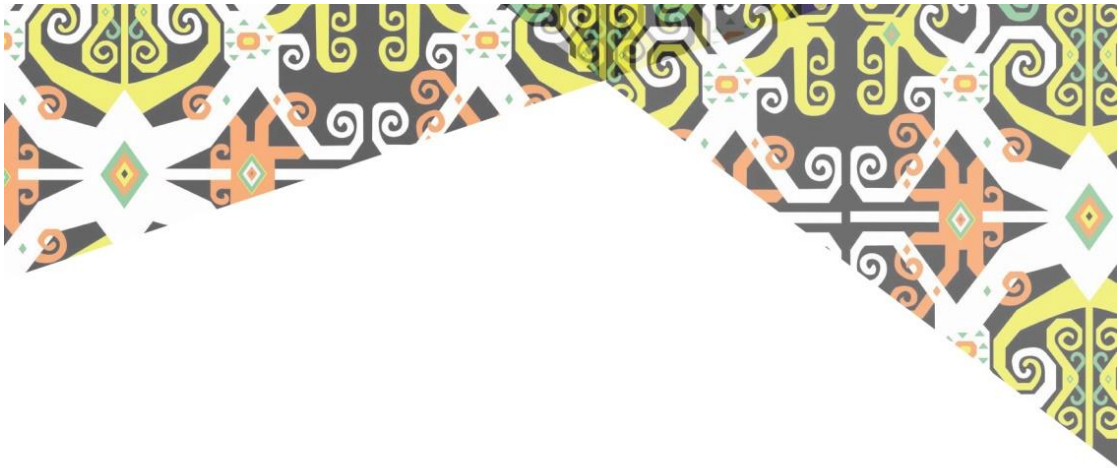


"Esok, kita cerita tentang hari ini"

45 Hari Bersama Di Santan Iliir

Kelompok KKN Reguler UINSi Samarinda 2022
Desa Santan Iliir Kecamatan Marangkayu

@kkn_uinsi_santanilir



CHAPTER I PERKENALAN

“Santan Ilir desa yang mayoritas bersuku Bugis namun menurut cerita, desa ini dibuka oleh masyarakat bersuku Kutai”



PERKENALAN

Desa Santan Ilir merupakan desa tempat kami melaksanakan KKN. Desa Santan Ilir merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara. Menurut penduduk setempat dinamai Santan Ilir karena di desa tersebut banyak pohon kelapa sehingga disebut desa Santan yang terletak di bagian ilir Kecamatan Marangkayu. Penduduk desa Santan Ilir mayoritas bersuku Bugis, namun menurut cerita yang kami dapat desa ini awalnya dibuka oleh masyarakat yang bersuku Kutai. Seiring berjalannya waktu, desa Santan Ilir relatif homogen dengan mayoritas para pendatangnya didominasi oleh suku Bugis yang berpresentase sekitar 98%, dan akhirnya Kesultanan Kutai memberikan wilayahnya kepada para pendatang tersebut.

Perkampungan desa Santan Ilir tidak jauh berbeda dengan desa Santan Tengah, yakni mayoritas penduduknya ialah suku Bugis asli. Selanjutnya, berdasarkan informasi yang didapatkan dari (H. Abd. Hamid, 65 tahun, mantan Kades, sebagai tokoh masyarakat, berdomisi di desa Santan), Bahwa yang pertama kali menjabat sebagai kepala kampung yakni Alm. Daeng Mattenggah, (1962-1965) lalu dilanjutkan oleh Alm. H. Abdullah Noor (guru Dullah), sekitar tahun 1965- 1973. Setelah itu, dijabat

oleh Alm. H. Abu Bakar, 1973-1982. Pada periode selanjut dijabat oleh H. Abd. Hamid (1982-2010). Pada tahun 2006, ketika dilakukan pemilihan Kepala Desa secara demokratis, H. Abd. Hamid dikehendaki kembali oleh warga Santan untuk menjabat Kepala Desa Santan Ilir untuk periode kedua. Namun saat pemilihan Kepala Desa Santan Ilir tahun 2010, maka H. Abdul Hamid tidak dapat mencalonkan diri kembali karena telah memimpin selama dua periode. Sehingga beliau digantikan oleh anak kandung atau putri beliau yakni Madinah Hamid terpilih sebagai kepala desa Santan Ilir untuk periode 2010-2022.

Desa Santan Ilir merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Marangkayu, dengan luas wilayah 12.738 km², yang dimana sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Bontang Lestari Kec. Bontang Selatan Kota Bontang, sebelah selatan berbatasan dengan desa Kersik Kec. Marang Kayu, sebelah timur berbatasan dengan Selat Makassar, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Santan Tengah Kecamatan Marang Kayu. Santan Ilir merupakan desa dengan tipologi pesisir karena berbatasan langsung dengan Selat Makassar. Akses Desa Santan Ilir cukup jauh dari Kecamatan Marangkayu dan perlu memerlukan waktu kurang lebih 1-2 jam menggunakan kendaraan roda empat, sedangkan untuk menuju ke Kabupaten Kutai kartanegara jarak tempuhnya lebih jauh karena harus melewati Kota Samarinda, jarak tempuh menuju ke Kabupaten Kukar dibutuhkan waktu sekitar 4 jam dengan menggunakan kendaraan pribadi roda dua atau roda empat. Untuk itu masyarakat desa Santan Ilir untuk mengakses ke daerah Bontang selain menggunakan kendaraan pribadi juga menggunakan mobil angkutan barang yang dimiliki oleh warga Santan. Karena jarak antara Kabupaten Kota cukup

jauh maka masyarakat Santan lebih memilih ke kota Bontang seperti keperluan berobat atau kebutuhan sehari-hari.

Sebelum membahas lebih lanjut, perkenalkan nih kami dari kelompok KKN-Reguler UINSI Samarinda yang ditempatkan di desa Santan Ilir, Kecamatan Marangkayu, Kabupaten Kutai Kartanegara. Sebelum kami menjabarkan lebih lanjut, KKN alias kuliah kerja nyata ialah suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh anggota mahasiswa dan mahasiswi melalui pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN kami berlangsung selama 45 hari. Kelompok kami beranggotakan delapan orang, yang diketuai oleh Mirza Dwi Permana (PAI), lalu sekretarisnya adalah Nur Rahmah (ES), selanjutnya Ayu Tiyah Lestari (PAI) sebagai Bendahara, kemudian di bidang Humas ada M. Feri Firdaus (KPI) dan Moudy Juniar (ES), terus di bidang PDD ada Azhar Nur Fauzan (PS) dan Yesi (PIAUD), yang terakhir ada Siti Marwah (BKI) di bidang Perlengkapan. Mayoritas dari anggota kami berasal dari Samarinda, terkecuali Yesi yang dari Muara Ancalong dan Marwah yang dari Tanah Grogot. Kami semua juga berasal dari jurusan atau program studi yang berbeda-beda sehingga sebelumnya kami belum pernah bertemu dan berkenalan, tapi meski terdapat banyak sekali perbedaan diantara kita, dengan berkomunikasi dan saling keterbukaan, membuat kami semua dapat bersatu dan saling menerima satu sama lain.



CHAPTER II POTENSI DESA

“Desa Santan Ilir memiliki potensi alam berupa batu bara dan kelapa sawit, di bidang perikanan (tambak/empang), di bidang perkebunan (kelapa sawit), di bidang kelautan (pantai Sampayo), dan di bidang peternakan (ayam potong dan sapi)”



POTENSI DESA

Desa Santan Ilir merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Marangkayu. Desa Santan Ilir memiliki potensi alam berupa batu bara dan kelapa sawit yang mana kemudian dikelola oleh perusahaan Indominco Mandiri dan PAMA, sedangkan potensi alam lainnya yang dikelola oleh masyarakat di bidang perikanan (tambak/empang), di bidang perkebunan (kelapa sawit), di bidang kelautan (pantai Sampayo), dan di bidang peternakan (ayam potong dan sapi).

Potensi pertama yang dijelaskan tentunya di bidang perikanan (tambak/empang). Di desa ini banyak warga yang memiliki empang, beberapa hasil empang tersebut yaitu ikan, kepiting dan udang. Masa panen dari empang tersebut membutuhkan waktu paling lama tiga bulan untuk siap panen. Kemudian hasil empang tersebut didistribusikan ke pasar atau pelanggan yang datang langsung ke rumah pemilik empang.

Selanjutnya potensi kedua yaitu, perkebunan (kelapa sawit) dan peternakan (ayam potong dan sapi). Mayoritas masyarakat di Desa Santan Ilir memiliki mata pencaharian sebagai petani dan

peternak karena begitu banyak kebun kelapa sawit dan perternakan ayam dan sapi yang hampir disetiap RT selalu ditemui.

Di bidang wisata, di Desa Santan Ilir memiliki tempat wisata yang sudah cukup terkenal di daerah Kecamatan Marangkayu, yaitu parawisata (pantai Sampayo). Pantai Sampayo terletak di daerah RT. 10, dimana wisata pantai Sampayo ini dikhususkan para nelayan untuk menangkap ikan yang kemudian ikan tersebut dikelola menjadi ikan asin.



CHAPTER III PERJALANAN KKN

*“Pihak desa belum mendapatkan tempat untuk kami jadikan posko,
lalu dimana kami tinggal?”*



PERJALANAN KKN

Pada hari sabtu tanggal 16 Juli 2022 sebelum berangkat KKN, sebagian dari anggota kami melakukan survei ke lokasi dimana kami ditempatkan. Setibanya kami disana, kami menemui Sekretaris Desa Santan Ilir yang sebelumnya sudah kami hubungi. Maksud kedatangan kami disana untuk mengkonfirmasi keberadaan kami guna pelaksanaan KKN, kemudian kedatangan kami disana juga untuk mempertanyakan posko tempat kami tinggal selama pelaksanaan KKN. Namun, pihak desa belum mendapatkan tempat untuk kami jadikan posko sehingga kami pulang dengan perasaan kecewa. Sebelum pulang, kami menyempatkan berkunjung disalah satu wisata desa yaitu Pantai Sampayo. Lalu setelahnya kami pulang, dan sesampainya di Samarinda, kami langsung menuju Indogrosir untuk membeli bahan pangan yang kami butuhkan selama KKN.

Pada hari senin tanggal 18 Juli 2022 tibalah hari keberangkatan kami menuju lokasi KKN, titik kumpul keberangkatan kami di parkir FTIK kampus 2. Kami berangkat menggunakan 1 mobil dan 4 motor, kami berangkat bersama-sama pada jam 10.30 WITA. Kami tiba di Desa Santan Ilir pada jam 15.30 WITA, dan kami langsung mendatangi Kantor Desa untuk

menemui Ibu Madinah selaku Kepala Desa. Setelah itu kami diajak ke rumah beliau sambil berbincang menunggu kesiapan posko yang akan kami tempati. Disebabkan di desa tersebut tidak ada rumah kosong dan layak untuk ditempati menjadi posko, akhirnya Ibu Kades mengarahkan kami untuk menempati rumah adik beliau yaitu Kak Iqbal dan Kak Syifa. Disana kami tinggal bersama dengan mereka dan kedua anaknya yang bernama Mutmainnah dan Arsyad. Saat dipertengahan KKN, kak Syifa melahirkan anak kembar yang diberi nama Reza dan Riza. Kami bersyukur mendapat posko yang layak, pemilik rumah menerima kami dengan sangat baik, kami juga diizinkan untuk menggunakan fasilitas rumah sebatasnya.

Seiring berjalannya waktu, kami telah merencanakan beberapa program kerja yang akan kami laksanakan selama kkn di desa tersebut. Diantaranya ialah rutin mengajar di SDN 019 dan TPA Nurul Yaqin, membantu desa untuk sensus data se-desa Santan Ilir, lalu untuk memperingati HUT Pramuka, atas saran dari salah satu guru SD di Santan Ilir yaitu Bapak Sadar Kelompok KKN kami berkolaborasi dengan Kelompok KKN UNMUL untuk mengadakan PERJUSAMI (Perkemahan Jum'at, Sabtu, Minggu). serta anggota DKR (Dewan Kerja Ranting) Marangkayu. Kegiatan PERJUSAMI di laksanakan pada tanggal 12-14 di lapangan SDN 023 Santan Ilir Salo Samelang. Kegiatan PERJUSAMI diikuti sertai oleh beberapa sekolah. Yakni SD 019, SD 018 dan SD 023. Kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lancar dan dimeriahkan oleh para guru dan warga setempat.

Proker selanjutnya adalah Stunting yang dimana kami suguhkan kepada siswa SMAN 2 Marangkayu. Untuk kegiatan tersebut kami bekerja sama dengan pihak desa Santan Ilir dan

dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2022. Tema kami dalam kegiatan stunting adalah “Bimbingan Perkawainan Pra Nikah Bagi Remaja Usia Nikah”. Dan kegiatan puncak kami adalah Festival Muharram. Dalam kegiatan tersebut kami mengadakan lomba yang dimeriahkan oleh para siswa SD setempat. Kegiatan tersebut disetujui oleh para tokoh masyarakat hingga membantu kami baik dalam bentuk tenaga, dan lain-lain. Acara berjalan selama dua hari dan ditutup oleh PLT Kepala Desa. Disamping itu kami mengikuti karnaval se-kecamatan dalam rangka memperingati HUT RI ke 77.

Setelah kami melaksanakan program kerja, kami menyempatkan diri untuk healling dengan pergi ke Pantai Biru di desa Kersik pada sore hari, pergi nongkrong di Kafe-kafe di Kersik ataupun di Bontang. Tetapi biasanya jika hari Minggu kami tidak ada kegiatan, kami di ajak oleh salah satu Guru SDN 019 bernama pak Sadar untuk pergi ke empang miliknya. Disana kami menangkap ikan langsung dari empang tersebut dan kemudian membakarnya, setelah itu kami makan bersama. Selain itu, sebelum pulang kembali ke posko, kami juga di tangkapkan kepiting untuk kita masak sendiri. Sesampainya di posko, kami memasak kepiting asam pedas.

45 hari berlalu, waktu KKN kami sudah berakhir. Kami berpamitan kepada masyarakat Santan Ilir, ke sekolah-sekolah yang pernah kami kunjungi dan juga TPA. Banyak pengalaman dan pembelajaran yang kami dapat selama KKN yang akan menjadi kenangan yang tak terlupakan. Terima kasih Santan Ilir atas pengalaman berharganya selama kurang lebih 45 hari dan menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan kami di kampus UINSI.

Sampai jumpa di lain waktu, jika ada kesempatan kami akan kembali berkunjung kesana.

Kami Pamit.

Salam hangat kami, Mahasiswa/i KKN UINSI

TENTANG PENULIS

Mirza Dwi Permana. Lahir pada tanggal 07 Juli 2001 di Samarinda. Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Di kelompok KKN menjabat sebagai Ketua, Memiliki hobi memasak dan berolahraga.

Bismillahirrahmanirrohim, kesan saya untuk KKN tahun 2022 bagi saya KKN merupakan kegiatan besar yang diikuti oleh setiap mahasiswa di lembaga perguruan tinggi Indonesia. KKN dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga-duga, pengalaman tersebut akan terus terkenang apabila kita mengingat kembali masa-masa KKN tersebut.

Oke teman-teman masuk ke cerita atau pengalamanku sewaktu KKN di Desa Santan Ilir Kecamatan Marangkayu. Oke story stars from yang akunya memulai pengabdian bidang pendidikan di SDN 019 Santan Ilir, entah mengapa aku begitu semangat memulai hari pertama untuk masuk mengajar di SDN tersebut. Saat itu aku masuk di kelas 2, memberikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada seluruh murid. Awalnya aku gugup, but dengan niat dan tekad yang telah aku buat dari posko kami, membuat rasa gugup tersebut menghilang begitu saja. Yang aku pikirkan hanya “aku mengajar LILLAHITAALA”.

And then, setelah selesai mengajarkan pelajaran PAI ke pada murid-murid aku kembali ke ruang guru untuk menunggu teman KKN ku datang menggantikan aku mengajar. Ketika itu, guru yang berada di dalam ruangan menyapaku dengan baik dan lembut beliau bernama Bapak Sadar. Bapak Sadar adalah sosok

guru yang harus diteladani dari kebajikannya, disiplinnya, dan rasa simpatinya kepada semua orang memanglah sangat bagus.

Setelah beberapa minggu berada di Santan Ilir aku menyadari sesuatu hal, yang mungkin hal ini tidak dapat dirasa akan kembali kepada ku. Hal tersebut adalah aku merasa ayahku hidup kembali dari kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh Bapak Sadar. Ayahku telah meninggal sekitar 4 tahun yang lalu, saat itu aku berada di pondok yang jauh dari rumah. Berita meninggalnya ayah dikabarkan lewat telepon seluler saat selesai sholat subuh oleh salah satu pembina kamar kami. Dan aku tidak dapat melihat untuk terakhir kalinya paras wajah dari ayah. Karna lamanya perjalanan yang aku tempuh untuk pulang ke rumah, maka aku ikhlaskan ayah untuk dapat dikebumikan dengan cepat agar mempermudah proses fardhu kifayah.

Balik kecerita, jadi aku merasa kehadiran Bapak Sadar adalah sebagai obat rindu dari rasa bertahun-tahun lamanya tidak mendapat rasa kasih sayang dari seorang ayah. Aku berfikir jika aku tidak datang ke Desa ini, maka aku tidak akan mendapat sepotong pecahan kecil anugrah Tuhan yang sudah dipersiapkan khusus untuk diriku. aku sungguh-sungguh sangat bersyukur kepada Allah SWT.

Namun, tuhan tidak memberikan waktu lama atas kebahagiaanku. Sampailah kita diperujung masa KKN dan tibalah kita untuk saling berpamitan dan berpisah. Tak tahan kuasa aku menahan air mata, disaat Bapak Sadar menyampaikan sambutan dan nasehat kepada kami. Setetes air mata mulai jatuh di atas Almamater hijauku, sesekali pun aku memalingkan wajah dari pandangan Pak Sadar yang terus menatapku sambil meneteskan air mata, suara yang mulai meringkih karna kesedihan, membuat

kesedihan makin menjadi. Namun aku harus kuat apapun itu ini adalah bentuk skenario Allah yang indah.

Setelah berpamitan kami berfoto bersama dengan seluruh guru-guru yang ada di sekolah SDN 019, kami berharap tidak ada rasa kesal dan dendam yang berlabuh di sanubari hati kecil mereka. Ku pandangin paras wajah Pak Sadar untuk yang terakhir kalinya dan aku bersalaman sambil memeluk erat punggung bapak, lalu pergi pulang kerumah, dengan rasa bahagia karena telah mengenalnya.

Nur Rahmah. Lahir pada tanggal 13 Mei 2001 di Soppeng. Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Program Studi Ekonomi Syari'ah (ES). Di kelompok KKN menjabat sebagai Sekretaris, Memiliki hobi jajan dan jalan-jalan. Selama sebulan setengah di Desa Santan Ilir banyak pengalaman yang saya dapatkan, dari teman-teman yang belum pernah saya kenal sebelumnya yang akhirnya menjadi sangat akrab seperti sudah kenal lama, saling membantu satu sama lain dan mengerjakan tugas sesuai tupoksinya masing-masing, orang-orang desa yang ramah yang menerima kami dengan hangat. Desa tempat kami KKN bukanlah desa yang pernah kami ketahui sebelumnya, tapi entah kenapa selama KKN kami betah disana, mendapat pengalaman dan pembelajaran yang tak terlupakan dan akan menjadi kenangan yang akan kami ceritakan kelak di hari tua. Teruntuk teman-teman kelompok KKN (Mirza, Feri, Ayu, Moudy, Marwah, Yesi, Azhar), jangan lupa beri kabar baik setiap proses menuju kesuksesan kalian ya. Terimakasih atas segala kerjasama dan pengalamannya dan mohon maaf atas segala kekhilafan.

Ayu Tiyah Lestari. Lahir pada tanggal 14 Agustus 2001 di Samarinda. Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Di kelompok KKN menjabat sebagai Bendahara, Memiliki hobi melukis, menggambar, nari, jajan, nyanyi. Kesan selama 45 hari bersama teman baru, banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan selama KKN di desa Santan Ilir dari banyak nya kegiatan yang kami lakukan disana sehingga membuat kami semakin dekat seperti keluarga. Selama 45 hari kami disana kami mendapatkan kebaikan yang MasyaAllah luar biasa apalagi kami diperlakukan dengan baik oleh Kak Syifa dan Kak Acong siapakah mereka berdua? Ya, mereka adalah tuan rumah dari rumah besar yang kami tempati disana dengan segala fasilitas yang lengkap dan keramah-tamahan masyarakat didesa itu membuat kami betah tinggal di desa itu. Disaat perpisahan itu tiba, sedih yang kami rasakan karena kami berpisah oleh orang-orang baik, kebaikan yang kami dapat kan selama disana tidak akan kami lupakan, semoga kebaikan mereka dibalas lebih oleh Allah SWT, semoga selalu diberkahi dan semoga selalu dikelilingi orang baik tentunya Aamiin Allahumma Aamiin.

Mohammad Feri Firdaus. Lahir pada tanggal 01 September 2000 di Jombang. Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Di kelompok KKN menjabat sebagai Humas, Memiliki hobi tidur. Selama satu bulan lamanya saya tinggal di kampung Santan Ilir banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan disana. Kesan selama saya disana, saya mendapatkan banyak pengalaman, pelajaran, ilmu-ilmu baru.

Kebaikan masyarakat sangat luar biasa. Kami dianggap seperti keluarga serta pemuda menganggap sebagai teman, kami diperlakukan dengan baik. Tidak kan kami lupakan kebaikan mereka, saya selalu mendoakan kepada mereka, semoga kebaikan mereka senantiasa dibalas lebih oleh ALLAH SWT.

Moudy Juniar. Lahir pada tanggal 19 Juni 2001 di loa duri. Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Program Studi Ekonomi Syari'ah (ES). Di kelompok KKN menjabat sebagai Humas, Memiliki hobi bekerja dan nonton drama. Aku mau cerita sedikit mengenai teman-teman KKN yang menemaniku 45 hari KKN di Desa Santan Ilir. Bertemu dan mengenal mereka sesuatu hal yang sangat berkesan, tanpa mereka mungkin aku tidak bisa merasakan hal yang menyenangkan di KKN. Aku banyak belajar berbagai hal dari mereka dengan karakter yang berbeda-beda, mungkin perbedaan itu yang membuat kita menjadi dekat dan akrab. Mungkin terkadang ada beberapa sikap di diriku kurang baik, tapi mereka mengerti dan memahami segala tindakan dan ucapan yang aku perbuat. Aku cuma mau bilang terima kasih buat kalian yang mau membuat memori dan kenangan indah di KKN, mungkin banyak hal yang terjadi tak terekam kamera tapi terekam di ingatan kita. Bertemu orang-orang baik seperti kalian bisa dibilang keberuntungan sepertinya. Selanjutnya, aku mau cerita orang-orang yang kutemui di Desa Santan Ilir. Masyarakat di sana sangat baik dan ramah kepada anak KKN, mereka sering berbagi makanan kepada kami. Terutama kepada bapak dan ibu guru di SDN 019 Santan Ilir yang menerima kami untuk ikut dalam kegiatan di sekolah. Bertemu dan berkenalan dengan siswa/i di

sana sangat menyenangkan dan seru, banyak hal yang terjadi selama kami berpartisipasi dalam kegiatan mengajar di sana. Dan pertama kalinya aku di beri tanggung jawab untuk menjadi ketua pelaksana kegiatan perkemahan sesuatu hal yang baru buat aku. Dimana aku harus bekerja sama dengan guru-guru di setiap sekolah, KKN UNMUL, dan anggota DKR Marangkayu. Terakhir, untuk Kak Syifa dan Kak Acong yang selalu baik dan peduli sama kami, mungkin selama tinggal bareng kami kadang bikin kesel dan merepotkan. Awal-awal tinggal bareng mungkin masih belum kenal, tapi di pertengahan kita mulai saling ngobrol dan dekat. Selama KKN aku banyak belajar berbagai hal baru terutama bertemu orang dan keluarga baru, cerita KKN ini mungkin menjadi memori yang tak terlupakan sampai kapan pun dan mungkin masanya sudah berakhir tapi ceritanya tak pernah berakhir. Sekian dan terima kasih.

Yesi. Lahir pada tanggal 22 Januari 2001 di Muara Ancalong. Menempuh studi S1 Di UINSI Samarinda, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Di Kelompok KKN, menjabat sebagai PDD, memiliki hobi main volly. Selama KKN Saya Betul-betul banyak belajar hal baru dari mengenali sifat teman-teman satu sama lain, dan orang desa nya sangat baik hati, sering kali menaktif/mengajak kami makan di rumah/di warung. Dan ibu desa di sana sponsori kami untuk berliburan di beras basah. Masa-masa KKN saya banyak belajar hal baru dan akan menjadi kenangan terindah dan saya kenang sampai kapan pun.

Siti Marwah. Lahir pada tanggal 22 Juli 2001 di Tanjung Aru. Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Di kelompok KKN menjabat sebagai Perlengkapan, Memiliki nonton drama dan travelling. Selama KKN saya banyak sekali belajar hal baru dan melakukan sesuatu yang belum pernah saya lakukan sebelumnya, sehingga setiap momen yang saya jalani setiap harinya selama KKN akan selalu saya ingat sampai kapan pun. Selain itu, saya juga bersyukur bertemu dengan orang-orang desa yang baik hati dan juga sangat dermawan, yang sering sekali membantu dan mentraktir kami. Dan saya juga beruntung dikelompokkan dengan teman-teman yang luar biasa, teman-teman terbaik di bidang mereka masing-masing. Mereka yang selalu saling menyemangati untuk melakukan hal positif, dan saling mengingatkan untuk tidak melakukan hal negatif.

Azhar Nur Fauzan. Lahir pada tanggal 27 Januari 2001 di Samarinda. Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Program Studi Perbankan Syariah (PS). Di kelompok KKN menjabat sebagai PDD, Memiliki hobi Memasak dan Membaca. Kesannya selama KKN dapat merasakan suasana baru dan pengalaman baru khususnya di Desa Santan Ilir. KKN mengajarkan arti dari kebersamaan dengan teman-teman yang ada di kelompok KKN, saling berbagi, bekerja sama dan saling bantu tolong menolong satu sama lain baik dalam faktor atau permasalahan internal maupun eksternalnya dan itu tidak akan terlupakan moment - moment seperti itu. Selama saya KKN di Desa Santan Ilir yang kurang lebih 1 bulan an

atau 45 hari lama nya saya tinggal, saya mendapatkan pengalaman, pelajaran dan ilmu - ilmu baru di sana. Di pertemukan oleh masyarakat yang luar biasa masya'allah baik baik, mendapat perlakuan yang sangat baik oleh masyarakat bahkan kayak sudah di anggap sebagai keluarga sendiri sama mereka adapun pemudanya menganggap sebagai teman. Sampai kapan pun saya tidak akan pernah melupakan apa yang mereka perbuat terhadap saya kebaikan - kebaikan mereka Desa Santan Ilir beserta orang - orang nya yang di mana telah memperlakukan saya dengan baik dan mau menerima keberadaan saya di desa mereka tersebut dengan baik, alhamdulillah masya'allah terima kasih Desa Santan Ilir atas 45 harinya, moment yang tidak akan terlupakan dan tidak bisa di ulang kembali kebaikan dan kehangatan mu akan menjadi kenangan yang indah yang akan selalu ku kenang.



With love,
Mirza, Rahmah, Ayu, Feri, Moudy, Yesi, Marwah, Azhar